

Sujarna., Ilza, M., Saam, Z
2014:8 (1)

**ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEWUJUDKAN
KESADARAN TERHADAP LINGKUNGAN BAGI SISWA SMKN – 4
PEKANBARU**

Sujarna

*Staf Operasional dan Pendidikan Latihan, Sat Brimob Polda Riau,
Jl. Kh Ahmad Dahlan Pekanbaru*

Mirna Ilza

*Dosen Fakultas Perikanan Jurusan Budidaya Perikanan Universitas Riau,
Kampus Bina Widya KM 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru, 28293. Telp. 0761-63267.*

Zulfan Saam

*Dosen Pascasarjana Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Riau,
Jl. Pattimura No.09.Gobah, 28131. Telp 0761-23742.*

*Analysis Education Character in to Realized Awareness Evironment in student
environment from SMKN-4 Pekanbaru*

Abstract

The Analysis of character education in creating awareness about the environment has been conducted at SMK - 4 Pekanbaru in June 2013. This study uses a survey through interviews to the questioner and respondent. The research concludes that (1) the school character education in the category of good it has done with students indicators appropriate waste disposal between organic and inorganic species, (2) environmental awareness in the category of students is also a good indicator of the level of activity in particular on the use of waste 4 vocational school in Pekanbaru environment. So with the character education can be instrumental in improving students' environmental awareness SMKN 4 Pekanbaru Riau Province labih both within academia and outside of that environment.

Keywords: Analysis, character, education

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik untuk masa sekarang dan masa yang akan datang.

Pendidikan Karakter adalah suatu proses pembentukan kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak dan prilaku manusia yang saat ini mengalami berbagai pengaruh global sehingga mendorong terjadinya persoalan

serius ditengah masyarakat khususnya sekolah. Sebagai alasan mendasar dari penelitian ini tentunya menganalisis pendidikan karakter dan kesadaran lingkungan siswa dan sejauh mana pengaruhnya pendidikan karakter pada nilai kepedulian lingkungan hidup dalam mewujudkan tingkat kesadaran siswa yang ada di SMKN-4 Pekanbaru. Sehingga dengan peningkatan kesadaran tersebut akan mendorong upaya mencegah terjadinya berbagai kerusakan alam khususnya akibat ulah manusia sendiri, hal ini merupakan salah satu syarat mutlak bagi upaya pengembangan lingkungan secara efektif mengingat tanpa adanya kesadaran tentang lingkungan hidup bagi manusia terlebih siswa, maka pengembangan lingkungan kearah yang bermanfaat tidak akan tercapai secara baik dan maksimal, sedangkan syarat penunjang adalah melalui dimensi pendidikan, dengan pendidikan akan membentuk dan mengajarkan manusia cara mengolah dan memberdayakan alam yang ada secara baik dan berguna untuk generasi sekarang dan generasi yang akan datang.

Kesinambungan pendidikan akan mampu mengurangi kerusakan lingkungan yang menyebabkan pengurangan penyerapan emisi karbon dari hutan. SMKN-4 Pekanbaru merupakan salah satu pilot projek pengembangan pendidikan karakter tingkat SMK berupaya semaksimal mungkin untuk melakukan pola pengembangan dengan melibatkan semua komponen sekolah sehingga dengan adanya pendidikan karakter tersebut akan menimbulkan kesadaran khususnya para siswa dilingkup sekolah dan nantinya setelah dimasyarakat dapat mendorong mutu dan kualitas lingkungan hidup yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Juni 2012. Adapun alasan memilih lokasi tersebut adalah karena disamping masih merupakan Wilayah Kota Pekanbaru, tetapi karena tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendidikan karekter dalam mewujudkan kesadaran terhadap lingkungan hidup siswa siswi SMKN-4 Pekanbaru, mengingat SMKN-4 Pekanbaru merupakan pilot project pendidikan karakter tingkat Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Provinsi Riau yang ditetapkan terhitung Juli 2011.

Pemilihan subyek penelitian dilakukan secara sengaja berupa hal, peristiwa atau situasi yang mempunyai kaitan dengan topik penelitian berkaitan dengan pengaruh pendidikan karakter dalam mewujudkan tingkat kesadaran lingkungan siswa guna dilakukan analisis adapun metode responden yang dipilih adalah seluruh siswa kelas X dan XI dari berbagai Kriya dengan menggunakan survei melalui quesioner dan wawancara kepada responden, dimana Para Guru dan murid maupun komponen Pendidikan di SMKN-4 Pekanbaru Propinsi Riau dijadikan lokasi pengambilan sampel. Sampel yang diperoleh dari lokasi penelitian dianalisis, selanjutnya data yang diperoleh dibahas secara deskriptif dan kuantitatif. Populasinya yaitu seluruh siswa siswi kelas X sampai dengan XI SMKN-4 Pekanbaru sebanyak 556 siswa/siswi pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar siswa SMKN-4 Pekanbaru Kelas X

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		POPULASI	SAMPEL
		LAKI	PEREMPUAN		
1	X TTK	23	-	23	4
2	X TKJ 1	24	12	36	5
3	X TKJ2	25	11	36	5
4	X DPKT	2	27	29	5
5	X DPKK	31	-	31	5
6	X DKV 1	20	16	36	5
7	X DKV 2	17	15	32	5
8	X BB 1	-	32	32	5
9	X BB 2	-	33	33	4
		142	146	288	43

Sumber : Data primer jumlah siswa SMKN -4 Pekanbaru

Tabel 2. Kelas XI.

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		POPULASI	SAMPEL
		LAKI	PEREMPUAN		
1	XI TTK	21	-	21	4
2	XI TKJ 1	28	6	34	5
3	XI TKJ2	29	11	40	5
4	XI DPKT 1	-	20	20	5
5	XI DPKT 2	-	26	26	4
6	XI DPKK	24	-	24	4
7	XI DKV 1	17	18	35	5
8	XI DKV2	14	22	36	5
9	XI BB 2	-	32	32	5
		133	135	268	42

Sumber : Data primer jumlah siswa SMKN -4 Pekanbaru

Teknik pengambilan sampel (responden)

Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi dengan mengemukakan cara-cara tertentu. Berdasarkan jumlah populasi siswa yang ada di masing-masing kelas, pada penelitian ini adalah seluruh Siswa yang belajar di kelas X sampai dengan kelas XII yang berjumlah 783 orang dari 26 lokal kelas. Penarikan sampel menggunakan rumus (Yamane dalam Saputra, 2007) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 n &= N/(1+N.e^2) \\
 &= 556/(1 + 556.(0,1)^2) \\
 &= 556/6,56 \\
 &= 84,756
 \end{aligned}$$

$$n(\text{sampel}) = 85$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = error yang ditolerir 10% (0,1)

Sehingga sampel siswa dalam penelitian ini adalah 90 orang dari seluruh kelas.

Pengambilan sampel dilakukan secara acak (*random sampling*). Berdasarkan penarikan sampel maka dapat di kelompokkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah sampel

KELAS	JENIS KELAMIN		SAMPEL
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
KELAS X	142	146	43
KELAS XI	133	135	42
		JUMLAH	85

Sumber : Data primer jumlah siswa SMKN -4 Pekanbaru

Pengumpulan Data

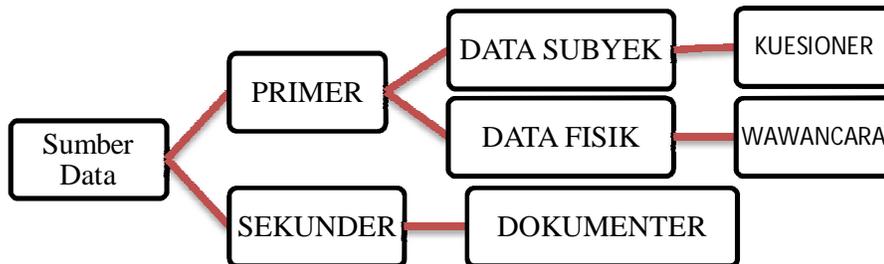
Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan penting dalam kegiatan penelitian dan dilakukan setelah peneliti selesai membuat desain penelitian sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Pengambilan data primer dalam survei menggunakan kuesioner. Secara teori proses pengambilan data memegang peranan penting dalam menentukan validitas hasil penelitian. Oleh karena itu, dalam teori validitas, hasil tidak akan mempunyai validitas tinggi, jika peneliti melakukan kesalahan dalam pengambilan data yang secara teknis disebut data *collection error*. Kesalahan dalam pengambilan data primer akan berakibat secara langsung dalam hasil analisa yang tidak sesuai dengan masalah yang akan dijawab sehingga hasil studi akan menghasilkan kesimpulan yang salah. Dalam penelitian ini jenis data yang diambil adalah :

1. Data sekunder penelitian ini umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Sebelum proses pencarian data sekunder dilakukan, berupa literatur-literatur dan buku-buku yang berkaitan dengan subyek penelitian baik yang ada di sekolah SMKN-4 maupun diluar sekolah. Sedangkan data Primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).
2. Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu: (1) metode survei dengan kuesioner (2) metode wawancara di lokasi penelitian baik siswa maupun guru dan komponen pendidikan di SMKN-4 Pekanbaru.

Tehnik pengambilan data

Dalam rangka memperoleh informasi aktual berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan di SMKN-4 Pekanbaru tentang pengaruh pendidikan Karakter dalam mewujudkan kesadaran lingkungan siswa yang dilaksanakan dengan cara Kuesioner angket, dan wawancara secara lisan dari responden atau bertatap muka langsung dengan responden baik siswa siswi SMKN-4 Pekanbaru maupun komponen pendidikan lainnya khusus guru atau pegawai SMKN-4 Pekanbaru selain dari itu untuk melengkapi hasil penelitian diperlukan tehnik dokumentasi guna mengumpulkan data sekunder melalui bantuan para pegawai yang berwenang sesuai jabatan, fungsi dan tugasnya. Karena lebih banyak berkaitan dengan dokumentasi biografi, Siswa dan asal usul siswa serta masa sekolah, umur dan lainnya.

Apabila terdapat/muncul variabel yang dicari, maka peneliti tinggal membubuhkan tanda check atau tally di tempat yang sesuai. Untuk mencatat hal-hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam daftar variabel peneliti dapat menggunakan kalimat bebas. Secara ringkas jenis dan sumber data disajikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Skema Data

Definisi Operasional variabel penelitian adalah unsur penelitian yang menjelaskan bagaimana caranya mengukur variabel sehingga definisi operasional ini merupakan suatu informasi ilmiah berkaitan dengan pengaruh pendidikan karakter dalam mewujudkan tingkat kesadaran siswa SMKN-4 terhadap lingkungan hidup khususnya yang ada di sekolah, disamping hal ini juga akan membantu peneliti lainnya yang ingin menggunakan variabel yang sama.

Definisi operasional adalah merupakan penjelasan semua variabel dalam hal ini variabel terikat berupa kesadaran lingkungan siswa SMKN-4 Pekanbaru dan variabel bebas berupa pendidikan karakter, serta istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian. Dalam definisi operasional terdapat beberapa point penting yang perlu dicantumkan untuk mempermudah pembaca point penting (Tabel 4).

Analisis data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data pada kegiatan penelitian bagi siswa/I SMKN-4 Pekanbaru selanjutnya dilakukan analisis data yang terbagi dalam dua tahapan (Arikunto 1997): Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan, maupun instrumen kuesioner sehingga data lebih obyektif diperlukan 4 (empat) uji melalui data hasil skoring pada variabel bebas dilakukan uji normalitas data dengan tujuan untuk uji normalitas data adalah hal yang lazim dilakukan sebelum sebuah metode statistik. Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang mempunyai pola seperti distribusi normal (distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau ke kanan).

Selanjutnya setelah dinyatakan normal dilakukan uji reabilitas dalam penggunaannya, atau dengan kata lain alat ukur tersebut mempunyai hasil yang konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Kriteria suatu instrumen penelitian

dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas (r_{11}) > 0,6. Uji korelasi Spearman dengan SPSS pada hakikatnya serupa dengan secara manual. Uji korelasi Spearman adalah uji statistik yang ditujukan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel berskala Ordinal. Selain Spearman, D.A. de Vaus menyebutkan bahwa uji korelasi yang sejenis dengannya adalah Kendall-Tau.[1] Asumsi uji korelasi Spearman adalah: (1) Data tidak berdistribusi normal dan (2) Data diukur dalam skala Ordinal.

Rumus uji korelasi spearman untuk jumlah sampel ≤ 30 adalah:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2-1)}$$

rs = Koefisien Korelasi Spearman
 $\sum d^2$ = Total Kuadrat selilih antar rangking
n = Jumlah sampel penelitian

Uji regresi linier sederhana Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dengan varibel defenden (Y) dimana analisis ini berguna untuk mengetahui arah antara variabel indevenden dengan variabel dependen apakah positif atau negatif, memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang dipergunakan biasanya berskala interval atau rasio, berikut rumus Regresi linier sederhana :

$$Y' = a + b X$$

Keterangan :

Y' = Kesadaran lingkungan siswa
X = Pendidikan karakter pada nilai kepedulian terhadap lingkungan siswa
a = Konstanta (nilai Y' apabila X = 0)
b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Kegiatan lain (1) mengecek nama dan kelengkapan responden, identitas responden, (2) memeriksa isi instrumen pengisian data, (3) mengecek isian data yang didapat. Tahap tabulasi kegiatan tabulasi adalah mengelompokkan data kedalam tabel frekwensi untuk mempermudah dalam menganalisa kegiatan tabulasi yaitu: (a) Coding yaitu pembahasan kode untuk setiap data yang telah diedit, (b) Skoring adalah pemberian score terhadap jawaban responden untuk memperoleh data yang kuantitatif yang diperlukan dalam menganalisa data (c) Penerapan data.

Tabel 4. Defenisi Operasional

Variabel penelitian	Defenisi	Indikator	Skala
1. Y: Variabel terikat	Kesadaran lingkungan adalah sikap dan tingkah laku yang mendukung pengembangan lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keaktifan dalam pemanfaatan limbah sekolah yang ada secara benar . 2. Secara rutin seminggu 2 kali melakukan pembersihan lingkungan sekolah (fasum yang ada). 3. Memahami dan meminimalisasi pencemaran lingkungan sekolah. 4. Siswa bisa merencanakan pengelolaan lingkungan hidup di sekolah dan membuat desain pemecahan 5. Bekerja sama satu sama lain dalam pengelolaan lingkungan sekolah secara sadar dan bersinergi 	Ordinal
2. X : Variabel bebas	Pendidikan Karakter Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembiasaan memelihara kebersihan lingkungan sekolah 2. Melakukan pembuangan sampah sesuai jenisnya organik dan anorganik 3. Sesuai melakukan prinsip pengelolaan lingkungan sekolah secara berkelanjutan dan terintegrasi 4. Melakukan penghematan energi dan air 5. Melakukan perawatan dan pembuatan biopori di area sekolah. 6. Memanfaatkan dan mengelola limbah sekolah (SMK) termasuk fasilitas yang digunakan 7. Membantu program cinta lingkungan & bersih lingkungan. 	Ordinal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam rangka mengetahui hasil penelitian ini akan dibahas secara berturut-turut, mengenai: deskriptif data dari masing-masing variabel, pengujian persyaratan analisis, pengujian hipotesis, dan pembahasan. SMKN – 4 Pekanbaru sebagai salah satu sekolah yang memiliki berbagai jurusan, dimana dalam kurun waktu 7 (tujuh) tahun telah mengalami kenaikan cukup dramatis jumlah peserta didik yang memilih berbagai Jurusan yang ada di SMKN – 4 Pekanbaru, hal ini menjadi indikasi makin baiknya pengelolaan sekolah tersebut, berikut data siswa dari siswa yang ada semenjak tahun 2007.

Tabel 5 Kondisi Siswa SMKN-4 Pekanbaru dari tahun 2007 s/d 2013

NO	TAHUN	JURUSAN						JML
		TKK	K T	KK	T KJ	DKV	BB	
1	2007/2008	56	245	44	-	-	-	335
2	2008/2009	49	214	60	26	36	31	416
3	2009/2010	66	195	61	60	69	86	537
4	2010/2011	105	184	103	130	105	111	738
5	2011/2012	78	132	81	181	146	106	724
6	2012/2013	73	121	82	219	173	122	790
JLM		427	1091	431	616	529	456	3540

Sumber : Data primer kondisi siswa SMKN -4 Pekanbaru

Keterangan :

TKK : Tehnik Konstruksi Kayu

KT : Kriya Tekstil

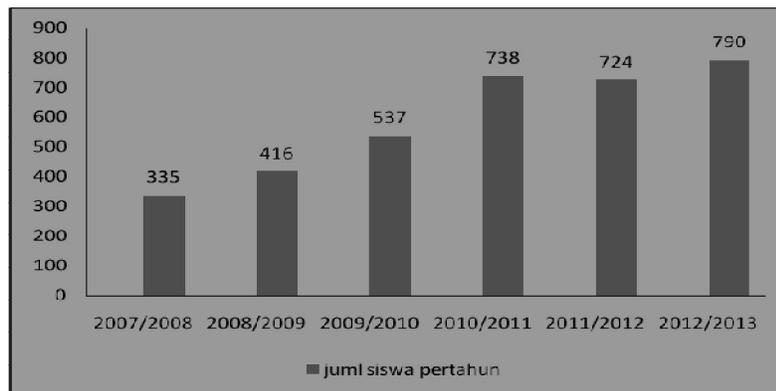
KK : Kriya Kayu

TKJ : Tehnik Komputer & Jaringan

DKV : Disain Komunikasi Visual

BB : Busana Butik

Diagram perkembangan penerimaan siswa mulai tahun 2007 – 2013 dimana dari tahun ketahun mengalami kenaikan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Diagram perkembangan siswa dari th 2007-2013

Komponen terpenting dalam lembaga pendidikan SMKN – 4 Pekanbaru juga memiliki tenaga-tenaga profesional di bidang masing-masing dengan latar belakang pendidikan dan jurusan yang berbeda menambah peningkatan hasil peserta didik yang siap pakai. Berikut data guru dan jenjang pendidikan masing-masing.

Tabel 6. Data Guru menurut tingkat Pendidikan

Tingkat Penduduk	Jumlah Guru				Total
	PNS	GURU BANTU	GTT PEMKO	GTT SEKOLAH	
S2	4	-	-	-	4
S1	44	5	1	11	61
D III	1	-	1	2	4

Sumber : Data primer Guru SMKN -4 Pekanbaru

Selanjutnya dalam rangka mendukung proses kegiatan belajar mengajar di SMKN 4 Pekanbaru selain guru dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda sesuai bidang keahlian yang dimiliki sekolah ini juga memiliki tenaga Staf dan administrasi sebagai motor berjalannya manajemen pendidikan, para tenaga Staf ini juga memiliki latar belakang pendidikan yang beragam.

Tabel 7. Data staf Administrasi

Tingkat Penduduk	Jumlah Staf			Jumlah
	PNS	NON	DPK	
S2/S3	-	-	-	-
S1/D4	-	1	-	1
D2/D3	-	-	-	-
D1 / SLTA	3	6	-	9

Sumber : Data primer Staf SMKN- 4 Pekanbaru

Prestasi Sekolah seperti halnya sekolah yang lainnya SMKN-4 Pekanbaru sebagai salah satu sekolah Kejuruan juga memiliki berbagai prestasi yang mampu mengangkat nama baik SMKN- 4 di dunia pendidikan Kejuruan baik dalam forum Nasional maupun regional khususnya di kota Pekanbaru.

Sebagai sarana penunjang hal yang sangat penting SMKN-4 Pekanbaru juga didukung dengan berbagai sarana prasarana yang sangat memadai dimana dalam konsepnya telah diupayakan salah satu sekolah yang mendukung pelestarian lingkungan berada di seluruh area sekolah baik ruang belajar, ruang kantor dan ruang-ruang lainnya sebagai sarana penunjang (Tabel 9).

Tabel. 8. Prestasi yang pernah di raih SMKN-4 Pekanbaru

NO	Tahun	Prestasi
1	1999	Me SMK ab
2	2003	SIB Provinsi
3	2003	Juara I PKS Nasional(Kriya Tekstil) Juara IV PKS Nasional (Kriya Kayu)
4	2004	Juara I PKS Nasional(Kriya Tekstil)
5	2006	Juara I PKS Nasional (Kriya Tekstil)
6	2006	Sebagai Workstation Wil Sumatera
7	2007	Juara III LKS Nasional
8	2008	Juara II LKS Nasional
9	2009	Mendapat sertifikat ISO 9001
10	2011	Rintisan Sekolah Berkarakter dan Juara II KLS Nasional

Sumber : Data prestasi yang diraih siswa SMKN - 4 Pekanbaru

Tabel 9. Data Sarana prasarana SMKN-4 Pekanbaru

Jenis Ruangan	Jumlah (Ruang)	Luas (m ²)	Kondisi Ruangan (Jumlah Ruangan)		
			B	RR	RB
R. Teori	16	432	16	0	0
R. Praktek	5	336	5	0	0
Perpustakaan	1	96	1	0	0
R. Kantor Kepsek	1	15	1	0	0
R. Wakil Kepala	5	15	5	0	0
R. Majelis Guru	1	45	1	0	0

Sumber : Data primer SMKN - 4 Pekanbaru

Sarana prasarana lainnya yang menunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar juga dapat dikelola sesuai ketentuan yang ada, serta mendukung konsep pelestarian lingkungan, sebagai suatu sekolah yang mengembangkan pendidikan karakter dalam menanamkan kepedulian khususnya terhadap lingkungan hidup disekolah yang diwujudkan dengan berbagai tempat yang ramah lingkungan, mendukung kebijakan tata ruang sekolah.

Tabel 10. Data Sarana prasarana SMKN-4 Pekanbaru

Jenis Ruangan	Jumlah (Ruang)	Luas (m ²)	Kondisi Ruangan (Jumlah Ruangan)		
			B	RR	RB
R. Tata Usaha	1	12	1	0	0
Mushalla	1	169	1	0	0
R. Osis	1	12	1	0	0
R. UKS/BK/BP	1	12	1	0	0
R. UP	1	15	1	0	0
Ruang Rapat	1	15	1	0	0
Labor Fisika/Kimia	1	13	1	0	0
Labor Komputer	2	144	2	0	0

Sumber : Data primer sarana pendukung di SMKN - 4 Pekanbaru

4.1.1. Kondisi sekolah

SMKN- 4 Pekanbaru merupakan salah satu sekolah yang memiliki program keahlian konstruksi kayu, komputer dan jaringan, kriya tekstil, kriya disain kayu, menjadi pilot

projek pendidikan karakter yang mengembangkan nilai religius, disiplin, peduli lingkungan, peduli sosial, semangat kebangsaan dan kreatif, namun pada pembahasan ini saya membatasi obyek penelitian pada pendidikan karakter yang mengembangkan nilai peduli lingkungan bagi siswa-siswi SMKN-4 Pekanbaru.

Untuk mengetahui tentang kondisi sekolah sesudah penerapan pendidikan karakter pada bulan Juli 2011, didapatkan sebuah informasi dari hasil wawancara terhadap bidang kurikulum, guru maupun siswa berkaitan dengan perkembangan sekolah secara fisik dimana banyak bangunan maupun sarana prasarana yang kurang terawat seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 2. Tempat cucian tangan (kiri) dan kamar mandi sebelum penerapan pendidikan karakter

Selain dari pada tidak terawatnya kamar mandi dan tempat pencucian tangan sehabis praktek kegiatan belajar, kondisi lainnya juga mengalami hal yang sama kurang perawatan, dimana tempat pembuangan sampah tidak memenuhi standar dalam rangka pemilahan antara sampah organik dan anorganik, selasar plapon juga demikian seperti Gambar 3.



Gambar 3. Tempat pembuangan sampah tidak terawat sesuai ketentuan

Selain itu kantin sekolah yang kurang terkontrol dan masih banyak lagi kondisi fisik yang tidak terkelola dengan baik dan benar, disini lain kondisi non fisik adalah yaitu sikap warga sekolah yang kurang ramah dan tidak peduli, kebanyakan guru hanya datang pada jam mengajar, guru dan siswa masih sering terlambat, kreatifitas peserta

didik belum disalurkan, kegiatan imtaq diikuti sebagian guru, serta kbm didominasi oleh guru.

Selanjutnya setelah kebijakan diambil dan ditetapkannya SMKN-4 Pekanbaru sebagai Pilot proyek pendidikan karakter tingkat SMKN di kota Pekanbaru Provinsi Riau sedikit demi sedikit mengalami berbagai perubahan yaitu dengan dilakukannya berbagai perbaikan dan perawatan ruangan kelas, kamar mandi peserta didik dan guru, selasar, pengadaan tempat sampah yang terpisah tiga warna untuk kertas, plastik, dan daun, mengaktifkan pengolahan limbah daun dan kertas dan lain-lain.



Gambar 4. Kondisi tempat pencucian setelah penerapan pendidikan karakter

Sedangkan untuk pengelolaan sampah juga dilaksanakan dengan mengadakan pembuatan/pembelian tempat yang standar untuk memilah jenis sampah yang dihasilkan di sekolah sehingga makin memudahkan pengelompokan sampah limbah sekolah dengan tepat seperti Gambar 5. tempat sampah yang telah digunakan.

Penerapan pendidikan karakter di SMKN-4 Pekanbaru juga terdapat berbagai kendala yang dihadapi sekolah khususnya sewaktu awal pelaksanaan penerapan pendidikan karakter berwawasan lingkungan di SMKN-4 Pekanbaru, berkaitan dengan penyusunan dokumen awal, silabus pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup ke masing-masing bidang studi.

Selain dari hal tersebut terdapat beberapa kendala hingga saat ini antara lain berkaitan: status sosial ekonomi dan pendidikan orang tua murid sebagian besar memiliki tingkat kehidupan ekonomi menengah kebawah, kemampuan peserta didik pada beberapa program keahlian relatif rendah, masih ada warga sekolah yang pesimis dan kurang peduli serta bekerja kurang ikhlas, masih adanya guru yang kurang disiplin dalam menjalankan aktivitas belajar mengajar.



Gambar 5. Tong sampah dan penempatan tong sampah sesuai ketentuan

Sebagai solusi yang dilaksanakan sekolah untuk mengatasi berbagai permasalahan diatas pihak sekolah melakukan pencerahan pada rapat dinas guru dan apel pagi pada para peserta didik, selalu menyuarakan bahwa setiap warga sekolah harus dapat menjadi suri tauladan bagi dirinya sendiri dan peserta didik, memberikan reward and funishmen kepada warga sekolah, melarang berjualan minuman dan makanan yang menggunakan plastik, sachet dan sejenisnya dilingkungan sekolah, mengadakan berbagai kegiatan perlombaan dan kompetensi bagi peserta didik dalam penataan lingkungan,

Dalam pelaksanaan lomba-lomba tersebut sesuai bidang keahliannya masing-masing, Menyediakan tong sampah didepan gerbang dan mewajibkan siswa membawa 2 lembar sampah sewaktu meninggalkan pekarangan sekolah sehingga kebersihan menjadi hal yang mutlak diperhatikan dengan penuh kesadaran dan keikhlasan.

4.1.2. Diskripsi tentang kesadaran lingkungan

Data penelitian ini menyangkut dua variabel yaitu terikat (Y) dan satu variabel bebas (X) adalah pengaruh pendidikan karakter jumlah subyek penelitian yang memenuhi syarat untuk dianalisis berjumlah 85 siswa. Data yang diperoleh dari hasil penelitian tentang kesadaran lingkungan siswa siswi SMKN- 4 Pekanbaru tersebut disajikan dalam bentuk Tabel 5.

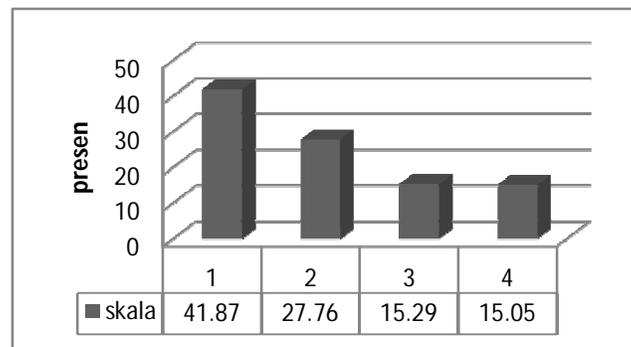
Dari tanggapan responden dihasilkan nilai rata-rata kesadaran lingkungan dengan katagori: baik (41,87%), katagori kurang (27,76%), Kategori yang tidak memenuhi standar (18,34%) serta (15,05%) hal tersebut didapat karena nilai yang dicapai di bawah kategori sangat kurang dengan batasan nilai (0-20)

Tabel 11. Tingkat Kesadaran siswa terhadap Lingkungan hidup

No	Pernyataan Variabel Penelitian	Persentase (%)			
		4	3	2	1
a	Keaktifan dalam pemanfaatan limbah sekolah	(58) 68.23	(16) 18.82	(8) 9,41	(3) 3.52
b	Melakukan pembersihan rutin (fasum yang ada).	(40) 47.05	(30) 35.29	(4) 4.70	(11) 12.94
c	Memahami dan minimlisasi pencemaran	(25) 29.41	(23) 27.05	(17) 20	(20) 23.52
d	Memahami dan mengerti bentuk pengelolaan	(35) 41.17	(34) 40	(10) 11.76	(6) 7.05
e	Bekerjasama satu sama lain dalam pengelolaan lingkungan	(20) 23.52	(15) 17.64	(26) 30.58	(24) 28.23
Rata-Rata		41.87	27.76	18.34	15.05

Keterangan

- 4= Sangat baik 61-80
3= Baik 41-60
2= Kurang 21-40
1= Sangat Kurang 0-20
“ Netral 0



Gambar 6, Grafik tanggapan kesadaran lingkungan siswa SMKN-4

Data pada Tabel 11 merupakan indikator kesadaran lingkungan yang didapat dari hasil penelitian terhadap responden, dimana pernyataan keaktifan dan pemanfaatan limbah sekolah dengan skor 68,23 % tertinggi, Hal ini dikuatkan dengan data Gambar 7 bahwa siswa SMKN-4 Pekanbaru secara aktif telah memanfaatkan limbah sekolah khususnya limbah kertas dan limbah kayu.

Sedangkan dalam melakukan pembersihan secara rutin dengan menunjukkan 47,05% siswa telah melaksanakan pembersihan secara rutin sebelum dan sesudah kegiatan belajar, pemahaman bentuk pengelolaan 41,17%, paham dan minimalisir pencemaran 29,41% dan nilai terendah pada indikator bekerjasama satu sama lain dalam pengelolaan lingkungan dengan nilai 23,52 % masih perlu ditingkatkan.



Gambar 7. Bentuk keaktifan pemafaatan limbah kertas dan kayu

Selanjutnya Variabel bebas tentang Pendidikan Karakter pada kepedulian terhadap lingkungan yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah terjadinya berbagai kerusakan pada lingkungan alam yang ada di sekitarnya dengan indikator-indikator yang ada pada Tabel 12.

Tabel 12. Pendidikan Karakter nilai kepedulian terhadap lingkungan

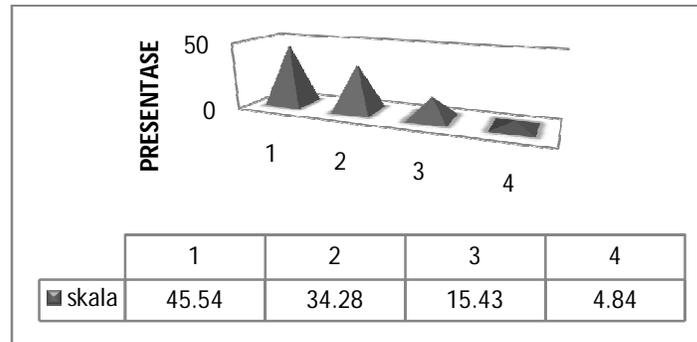
No	Pernyataan Variabel Penelitian	Persentase (%)			
		4	3	2	1
1	Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah	(40) 47.05	(25) 29.41	(15) 17.64	(5) 5.88
2	Melakukan pembuangan sampah sesuai jenisnya organik dan anorganik	(49) 57.64	(25) 29.41	(6) 7.05	(5) 5.88
3	Melakukan prinsip pengelolaan lingkungan sekolah secara berkelanjutan dan terintegrasi	(43) 50.58	(25) 29.41	(17) 20.39	0
4	Melakukan penghematan energi dan air	(35) 41.17	(37) 43.52	(13) 14.71	0
5	Melakukan perawatan dan pembuatan biopori di area sekolah	(39) 45.88	(29) 34.11	(13) 15.29	(4) 4.70
6	Memfaatkan dan mengelola limbah termasuk fasilitas yang ada digunakan	(24) 28.23	(36) 42.35	(15) 17.64	(10) 11.76
7	Membantu program cinta lingkungan dan bersih lingkungan	(41) 48.23	(27) 31.76	(13) 15.29	(4) 5.67
	Rata rata	45,54	34,28	15.43	4,86

Keterangan

4= Sangat baik	61-80
3= Baik	41-60
2= Kurang	21-40
1= Sangat Kurang	0-20
“Netral	0

Dari tanggapan responden dihasilkan nilai rata-rata pendidikan karakter pada nilai kepedulian terhadap lingkungan menunjukkan dengan kategori: baik (5,54%), kategori kurang (34,28%), kategori yang tidak memenuhi standar (15,43%) serta (04,86%) hal tersebut didapat karena nilai yang dicapai di bawah kategori sangat kurang dengan

batasan nilai (0-20). Tabel 11 menjelaskan persentase data yang diambil dari 7 (tujuh) indikator pernyataan yang diambil dari responden penelitian, menunjukkan skor yang berbeda satu sama lain. Pernyataan mengenai upaya membuang sampah sesuai jenisnya dengan skor tertinggi (57.6%).



Gambar. 8 Diagram tanggapan siswa tentang kesadaran lingkungan

Prinsip pengelolaan yang terintegrasi dan berkelanjutan nilai 50,58 %, membantu program cinta lingkungan 48,23 %, pembiasaan memelihara kebersihan dan menjaga kelestarian nilai 47,05 %, melakukan perawatan dan pembuatan biopori nilai 45,88%, penghematan energi dan air nilai 41,17 %, memanfaatkan dan mengelola limbah sebagai tindak lanjut nilai 28,23 %. dari data yang ada tersebut maka berikut grafik pendidikan karakter berkaitan dengan nilai kepedulian terhadap lingkungan di SMKN-4 Pekanbaru .

Nilai rata-rata pendidikan karakter nilai kepedulian terhadap lingkungan siswa SMKN-4 Pekanbaru menunjukkan bahwa 45,54% masuk dalam katagori baik hal ini tentunya di dukung dengan berbagai kebijakan sekolah yang betul-betul melaksanakan penerapan pendidikan karakter secara berjenjang mulai dari guru, staf dan murid sebagai obyek penerapan pendidikan karakter.



Gambar 9. Bentuk keaktifan siswa dalam membuang sampah sesuai jenis sampah

Di sisi lain nilai 34, 28 % masuk dalam katagori kurang, 15,43% dan 04,84% kurang memenuhi standar karena dibawah 0-20, hal ini dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter terutama pada nilai kepedulian terhadap lingkungan siswa SMKN-4 Pekanbaru secara umum dapat berkembang dengan baik .

Hubungan yang didapat dari hasil uji SPSS dan Regresi linier sederhana $Y = a + bX$ variabel terikat $Y = 14,996 + 0,408 x$ Nilai a = konstanta artinya pendidikan karakter pada nilai kepedulian terhadap lingkungan n = 0 maka kesadaran lingkungan siswa SMKN-4 Pekanbaru n – 14 koefisien regresi dari pendidikan karakter khususnya pada kepedulian terhadap lingkungan sebesar 0,408 artinya kajian pendidikan karakter mengalami kenaikan satuan maka koefisian tadi bernilai + dapat diartikan pendidikan karakter pada nilai kepedulian terhadap lingkungan dengan kesadaran lingkungan siswa SMKN-4 Pekanbaru akan mengalami kenaikan sebesar 0,406.

Sedangkan koefisien bernilai negatif artinya pendidikan karekater kepedulian terhadap lingkungan dengan kesadaran lingkungan kurang diterima serta kurang berpengaruh nyata selanjutnya semakin tinggi pendidikan karakter pada nilai kepedulian terhadap lingkungan semakin tinggi tingkat kesadaran lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Kesadaran lingkungan pada tabel 5 didapat dari hasil penelitian terhadap responden menunjukkan bahwa keaktifan dalam pemanfaatan limbah sekolah siswa SMKN – 4 Pekanbaru menunjukkan skor tertinggi sebesar 68,23 %, hal ini menunjukkan bahwa siswa aktif dalam pemanfaatan limbah akan dapat mengurangi kerusakan lingkungan sekolah.

Keaktifan dalam mendorong kesadaran siswa tersebut didukung dengan berbagai kebijakan sekolah yang dituangkan pada visi misi serta Jabatan Kepala Sekolah pada SMKN-4 Pekanbaru saat ini dipegang seorang wanita. Dengan kodrat dasar seorang wanita sedikit banyak memberikan peran sangat besar dalam memberikan sentuhan keibuan dalam menumbuhkan kesadaran dan pembentukan sikap dan prilaku siswa untuk selalu antensi terhadap lingkungan.

Kemudian langkah aktual yaitu berupa penekanan kepada seluruh warga sekolah untuk memungut sampah sebelum dan sesudah aktivitas belajar dan menempatkan pada tempat yang ada maupun berbagai slogan dan kampanye peduli lingkungan sekolah, serta mematikan semua energi listrik serta air apabila tidak perlu.

Sehingga sikap tersebut diatas makin hari makin tertanam nilai positif terhadap kesadaran lingkungan siswa, keaktifan sendiri merupakan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya kepada pemenfaatan limbah dari siswa SMKN-4 Pekanbaru, hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Slamento (1995).



Gambar 10. Poster dan himbuan budaya malu serta perawatan bagi siswa

Pendapat lain (Kalsum, 2012) bahwa sikap ramah terhadap lingkungan hidup harus bisa menjadi suatu kebiasaan yang dilakukan oleh setiap manusia dalam menjalankan kehidupan baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat sehingga dengan sikap tersebut akan timbul rasa memiliki secara otomatis akan timbul kesadaran dari diri siswa mengingat bahwa dengan kesadaran menjadi modal utama bagi setiap orang yang ingin maju (Navigator,1988).

Sebagai indikator berikutnya melakukan pembersihan secara rutin 47,05% dari jumlah responden mempunyai hubungan yang erat setelah timbulnya keaktifan para siswa dalam menjaga lingkungan. Pemahaman bentuk pengelolaan lingkungan nilai 41,17 % mengingat dalam pengelolaan dibutuhkan suatu pemahaman mendalam terlebih menyangkut perencanaan dan diimplementasikan pada kurikulum yang berbasis lingkungan. Dengan masih terintegrasinya materi pendidikan pengelolaan lingkungan pada bidang studi hal tersebut menjadi kendala mendalam dalam memberikan penekanan terhadap pengelolaan yang baik.

Selanjutnya pada indikator pemahaman dan minimalisir limbah 29,41% para siswa secara khusus telah melaksanakan seperti halnya dalam pengelolaan limbah sekolah yang telah diterapkan seperti dalam Gambar 11.



Gambar 11. Bentuk pengelolaan limbah bagi SMKN-4 Pekanbaru

Kemudian dalam bekerjasama yang ditunjukkan antara siswa yang satu dengan yang lain terhadap pengelolaan lingkungan nilai 23,52% menunjukkan bahwa tingkat kerjasama yang dimiliki masih kurang.

Berbagai faktor yang mempengaruhi kurangnya kerjasama antara satu dengan yang lainnya adalah (1) terbatasnya kegiatan ekstrakurikuler/kurikuler dibidang lingkungan yang berbasis partisipatif disekolah, (2) Intensitas siswa yang masih kurang dalam keikutsertaan berbagai aksi lingkungan yang dilakukan pihak luar sekolah, (3) Masih kurangnya kegiatan kemitraan dalam pengembangan pendidikan lingkungan hidup di sekolah maupun diluar sekolah.

b. Pendidikan karakter pada nilai kepedulian terhadap lingkungan dalam pembahasan ini khususnya yang tertuang pada tabel 6 dari 7 (tujuh) indikator yang ada menunjukkan bahwa membuang dan menempatkan sampah sesuai jenisnya antara sampah yang organik dan anorganik dengan skor (57,64 %).

Hal ini menunjukkan bahwa melalui pendidikan karakter yang telah di terapkan mulai Juli 2011 di SMKN-4 Pekanbaru telah dipahami dan mulai terjadi peningkatan mengingat sampah jenis apapun baik dari limbah sekolah yang memiliki Kriya Kayu, konstruksi kayu, busana butik maupun limbah kertas mampu dimanfaatkan dan dikelola secara maksimal, dengan karena limbah merupakan sumber kerusakan lingkungan yang sangat urgen khususnya berasal dari sampah disamping hal-hal lainnya.

Selanjutnya skor terendah pada indikator pemanfaatan dan limbah (28,23 %) disini menunjukkan walaupun para siswa telah melakukan pembuangan sampah sesuai ketentuan yang ada, namun ternyata dari sisi pemanfaat sangat kurang masih perlu dilaksanakan pembinaan secara khusus terutama perlu adanya konsep yang jelas tentang pengelolaan limbah sekolah, dimana secara bertahap perlu adanya sosialisasi mendalam secara internal guna menunjukkan peran dan tanggung jawab semua komponen sekolah, selain status siswa yang merupakan usia labil sehingga mudah terbawa arus pergaulan di tengah – tengah lingkungan global tersebut,

Kemudian dilaksanakan pengelolaan dengan menerapkan prinsip pencegahan pada sumber (Reduction), daur ulang (Recycling) serta penanganan (Treatment) dilanjutklan dengan Landfiil sistem penempatan disinilah diperlukan profesionalisme dengan tingkat kemampuan SDM yang memadai, sehingga pemanfaatn limbah dapat berjalan dengan baik (Kementrian LH, Jakarta).

Kemudian indikator tentang berjalannya pendikan karakter di SMKN-4 Pekanbaru yaitu pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan skor (50,58%) alasan dari pemanfaatan limbah dan sampah merupakan hal yang penting sekaligus merupakan pembelajaran dalam pengelolaan lingkungan secara baik terkhusus limbah yang ada, seperti halnya pendapat yang dikemukakan (Asnawir dan Usman, 2002) mengatakan bahwa dengan adanya pemanfaatan lingkungan yang baik akan menjadi media pembelajaran kepada siswa sehingga akan lebih akrab dengan

lingkungan harapan yang ada tentunya tumbuhnya rasa cinta akan lingkungan sekitarnya.

Dengan demikian melalui lembaga pendidikan inilah penyelamatan lingkungan akan terbangun dengan baik, selain dari keluarga dan masyarakat. Semua langkah pendidikan karakter terhadap nilai kepedulian tidak akan terwujud apabila tidak adanya dilanjutkan dengan langkah evaluasi dari tahapan yang telah dilaksanakan secara baik dan berkesinambungan serta menerapkan tahapan secara baik (Darmiyati, Z, 2010).

Langkah analisis telah dilaksanakan melalui berbagai tahapan yaitu Uji Normalitas dalam rangka mengetahui pengaruh pendidikan karakter siswa SMKN- 4 Pekanbaru dalam mewujudkan kesadaran lingkungan maka koesioner yang berhasil dihimpun telah dilakukan uji Normalitas data hasil kuesioner yang menyatakan bahwa variabel kesadaran lingkungan jumlah data N sebanyak 85 mempunyai nilai rata rata 26,82 dengan nilai minimal 21 dan maksimal 48, sedangkan standar deviasi sebesar 8,208 dengan demikian data dapat dikatakan memiliki normalitas mengingat $N > 8,208$.

Uji Validitas realibilitas merupakan suatu langkah analisis data penelitian berkaitan dengan pengaruh pendidikan karakter terhadap kesadaran lingkungan siswa telah dinyatakan bahwa hasil uji validitas terhadap variabel pertanyaan pendidikan karakter: $a = 5\%$ validitas data $n = 15$ jadi $-5 < 85$ dengan demikian data dinyatakan valid dimana pendidikan karakter mempunyai pengaruh terhadap kesadaran lingkungan, dengan nilai validitas $n = 85 = 100\%$.

Uji SPSS dan Regresi liner sederhana $Y = a + bX$

Variabel terikat

$$Y = 14,996 + 0,408x$$

Nilai a= Konstatata

Artinya pendidikan karakter $n = 0$ maka kesadaran lingkungan $n = -$ dari 14 koefisien regresi dari pendidikan karakter sebesar 0,408 artinya pendidikan karakter jika mengalami kenaikan satuan maka koefisien tadi bernilai + dapat diartikan pendidikan karakter dengan kesadaran lingkungan akan mengalami kenaikan sebesar 0,406, sedangkan koefisien bernilai negatif artinya pendidikan karakter dengan kesadaran lingkungan kurang diterima serta kurang berpengaruh nyata. Selanjutnya makin tinggi pendidikan karakter semakin tinggi tingkat kesadaran lingkungan.

KESIMPULAN

Hasil Penelitian menggunakan survey questioner dan wawancara terhadap responden dapat disimpulkan bahwa (1) kesadaran lingkungan siswa SMKN- 4 Pekanbaru masuk dalam kategori baik khususnya pada indikator pernyataan tentang tingkat keaktifan dalam pemanfaatan limbah sekolah. (2) Pendidikan karakter dilingkungan SMKN-4 Pekanbaru berada pada katagori baik hal ini di dukung dengan salah satu indikator tentang bahwa siswa telah melakukan pembuangan sampah sesuai jenis sampah yang dihasilkan baik organik dan anorganik walaupun khususnya sebelum dan sesudah kegiatan belajar dan mengajar berlangsung.

Sedangkan hasil analisis pengujian signifikansi koefisien korelasi sederhana antara kesadaran lingkungan dan pendidikan karakter pada nilai kepedulian terhadap lingkungan di SMKN-4 Pekanbaru diperoleh kesimpulan, bahwa ada pengaruh pendidikan karakter dalam mewujudkan kesadaran lingkungan bagi siswa walaupun pengaruh tersebut masuk dalam katagori rendah, namun perkembangan kesadaran lingkungan siswa dengan adanya pendidikan karakter khususnya pada nilai kepedulian lingkungan berjalan dengan baik dan pesat, hal lain tentunya juga adanya dukungan semua komponen yang ada di SMKN- 4 Pekanbaru terlebih dengan peran Kepala sekolah dimana saat ini dijabat seorang Ibu secara otomatis memiliki naluri keibuannya dalam membina dan mendorong kepedulian dan pembentukan karakter siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan ini, terutama Dosen pembimbing, Kepala Sekolah SMKN-4 Pekanbaru yang telah memberikan dukungan atas data sekunder dan izin untuk melakukan penelitian mengenai analisis Pendidikan Karakter dan Kesadaran lingkungan siswa SMKN-4 Pekanbaru Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Komandan Satuan Brimob Polda Riau serta semua pihak yang telah memberikan sentuhan yang manis, saran dan koreksi atas penulisan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Bina Aksara. Jakarta.
- Darmiyati, Z., Zuhdan, KP., Muhsinatun, SM. 2009. *Pengembangan Model Pendidikan Karakter*. UNY Press. Jogjakarta.
- Saputra, C. 2007. *Analisis Potensi Ekowisata Danau Pulau Besar dan Danau Bawah*. Tesis. Program Studi Ilmu Lingkungan Universitas Riau. Pekanbaru (tidak diterbitkan).
- Slamento. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.